



Media: Republika

Hari: Jumat

Tanggal: 24 Juli 2020

Halaman: 10

Realokasi Anggaran Pemkot Yogyakarta Tangani Covid-19

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Sejak adanya penyebaran Covid-19 pada Maret 2020 lalu, berbagai upaya telah dilakukan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta dalam menangani Covid-19. Termasuk menangani dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan akibat penyebaran Covid-19 hingga saat ini.

Strategi Pemkot Yogyakarta dalam menangani Covid-19 ini di antaranya dengan merealokasi anggaran tahun 2019. Setidaknya, dialokasikan dana sebesar Rp 174 miliar dari APBD dan anggaran belanja tak terduga (BTT).

Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan, realokasi anggaran tersebut sebagai penanganan Covid-19. Baik untuk penanganan kesehatan, pengadaan alat kesehatan, mengatasi

dampak ekonomi, dan jaring pengaman sosial.

"Kita redesign anggaran, sekitar Rp 15 miliar dari total realokasi anggaran diperuntukkan untuk penanganan kesehatan. Baik yang berasal dari biaya tak terduga maupun yang berasal dari APBD yang kemarin sudah jalan," kata Heroe, yang juga Wakil Wali Kota Yogyakarta.

Pihaknya juga mengoptimalkan pelaksanaan rapid diagnostic test (RDT) dan swab melalui Polymerase chain reaction (PCR). RDT sendiri telah dilakukan di tempat publik seperti pasar tradisional, mal, cafe, resto, hingga menyasar anak-anak dan pejabat pemerintah di lingkungan Pemkot Yogyakarta.

Rapid test di tempat publik ini dilakukan guna memetakan sebaran Covid-19 yang belum terdeteksi oleh jangkauan puskesmas dan rumah sakit. Selain itu, juga dalam rangka memastikan ada ti-

daknya kasus baru ataupun kluster baru penularan Covid-19 yang berkemungkinan berasal dari tempat publik.

Untuk swab juga sudah dilakukan dengan menyasar tenaga kesehatan dan petugas lapangan seperti Satpol PP dan petugas Jogjaboro. Swab ini dilakukan karena tenaga kesehatan dan petugas lapangan yang memiliki risiko tinggi terpapar Covid-19.

Pihaknya juga menyiapkan strategi guna memulihkan perekonomian Kota Yogyakarta. Sebab, penyebaran Covid-19 memberi dampak yang cukup besar yang menyebabkan turunnya perekonomian secara drastis.

Salah satunya dengan mulai membuka destinasi wisata secara bertahap dan terbatas. Pembukaan destinasi wisata ini diiringi dengan penerapan protokol kesehatan terkait Covid-19 secara disiplin dan ketat.

Salah satunya di kawasan Malioboro yang menggunakan sistem barcode dan pembagian zona. Hal ini dilakukan agar mencegah terjadinya penyebaran Covid-19 yang lebih luas serta memudahkan pelacakan jika terdapat kasus positif Covid-19 di Malioboro.

Lima tahapan

Saat ini, Kota Yogyakarta sendiri dalam masa transisi menuju normal baru atau tatanan kehidupan baru yang berdampingan dengan Covid-19. Ada beberapa tahapan yang dilakukan menyongsong diterapkannya normal baru nantinya.

"Untuk pemulihan dan kebangkitan (*new normal*) kami menyiapkan lima tahapan yang diawali dengan penyelesaian masalah atau kasus positif Covid-19 yang diharapkan semakin landai," ujar Heroe.

Lima tahapan tersebut di antaranya menuntaskan kasus positif Covid-19, menyusun protokol baru untuk *new normal* dan uji coba dan simulasi protokol baru. Selain itu, penerapan terbatas dan bertahap dari protokol kesehatan yang telah disusun, serta Yogyakarta untuk Yogyakarta dan Yogyakarta untuk semua.

Heroe menyebut, saat ini pihaknya telah memasuki tahap Yogyakarta untuk Yogyakarta. Tahapan ini merupakan masa pemulihan dari Covid-19 dengan membatasi orang dari luar daerah untuk masuk ke Kota Yogyakarta.

Dengan begitu, pihaknya belum menerima rombongan wisatawan untuk masuk ke Yogyakarta. Dalam artian, tidak menerima rombongan wisatawan yang tidak dilakukan seleksi secara selektif dan berasal dari berbagai daerah. ■ ed : yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPKAD	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005